

**PENGARUH DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE,
NILAI TUKAR, DAN HARGA EMAS TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK
INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19
(Periode Maret 2020 – Desember 2021)**

Ulfi Rizkiana¹, Komala Ardiyani², dan Rika Adriyana³

Universitas Pekalongan,

*Email : *ulfirizkiana@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dow Jones Industrial Average, nilai tukar, dan harga emas terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dow Jones Industrial Average, nilai tukar, dan harga emas. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode sampel jenuh. Sampel yang digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dow Jones Industrial Average, nilai tukar, dan harga emas dari bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2021 yang merupakan data time series mingguan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dow Jones Industrial Average berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai tukar dan harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efek penularan (contagion effect) di pasar saham yang terjadi pada periode saat terjadinya krisis pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Dow Jones Industrial Average, Nilai Tukar, Harga Emas, IHSG.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the Dow Jones Industrial Average, exchange rate, and gold price on the CSPI on the Indonesia Stock Exchange during the COVID-19 pandemic. This type of research is correlational research. The population in this study is the Composite Stock Price Index (CSPI), Dow Jones Industrial Average, exchange rate, and gold price. This study uses a non-probability sampling technique with a saturation sampling method. The sample used is the Composite Stock Price Index (CSPI), Dow Jones Industrial Average, exchange rate, and gold price from March 2020 to December 2021 which are weekly time series data. The analytical method used in this study was multiple regression analysis. The results indicated that the Dow Jones Industrial Average had a positively significant effect on the Composite Stock Price Index (CSPI). The exchange rate and gold price had negative effect on the Jakarta Composite Index (CSPI). The results of this study indicate that there was a contagion effect on the stock market that occurred during the period when the Covid-19 pandemic crisis occurred.

Keywords: Dow Jones Industrial Average, Exchange Rate, Gold Price, CSPI.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, meningkatnya tingkat ketergantungan antar negara menjadi semakin erat dan saling mempengaruhi antar pasar modal di dunia. Adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian memberikan kesempatan kepada investor dalam melakukan investasi di negara manapun. Pasar modal yang terintegrasi memberikan dampak positif

bagi investor untuk mendiversifikasikan portofolio nya secara internasional. Disisi lain, dampak negatif yang timbul dari terintegrasinya pasar modal yaitu terjadinya efek penularan (*contagion effect*) dimana gejala ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mempengaruhi kondisi makro ekonomi negara lain. Perubahan makro ekonomi ini berpengaruh terhadap kinerja pasar modal dengan melemahnya indeks harga saham dalam suatu negara.

Salah satu contoh dampak buruk dari integrasi pasar modal adalah pada saat terjadinya pandemi covid-19 yang menjadi krisis kesehatan terbesar sampai saat ini yang menyebabkan penutupan perdagangan global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perubahan tatanan ekonomi tidak hanya dialami oleh satu dua negara namun hampir oleh seluruh negara di dunia (Hayu Wikan Kinasih, 2021).

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh DJKN Kementrian Keuangan Republik Indonesia, dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian nasional dan global sangat terasa pada triwulan II tahun 2020. Triwulan I tahun 2020, ekonomi nasional masih tumbuh 2,97%, walau turun dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019 yang sebesar 5,07. Hal ini terjadi karena pengaruh eksternal di mana covid-19 sudah merebak di beberapa negara seperti Cina.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunia (2019), mendapatkan hasil bahwa pasar modal memiliki pergerakan yang beriringan dengan dengan pasar modal global akibat *underlying factors* atau faktor yang mendasarinya. Ketika indeks *dow jones* mengalami guncangan, indeks negara yang memiliki keterkaitan dengan Amerika Serikat ikut terguncang namun tidak dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, keterkaitan pasar modal tersebut juga sebagai dampak dari adanya investor luar (asing) yang melakukan investasi di pasar modal suatu negara.

Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan indeks tertua di Amerika Serikat yang terdiri dari 30 perusahaan terbesar yang sudah secara luas go public. Indeks *dow jones* adalah indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company Charles Dow*. *Dow Jones* digunakan sebagai cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika Serikat. *Dow jones* yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik.

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang negara lain. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan aktivitas ekspor impor, khususnya Indonesia dengan Amerika, kestabilan nilai kurs mata uang dollar terhadap rupiah sebagai hal yang krusial. Sebab saat nilai rupiah terdepresiasi oleh dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal dikarenakan adanya kenaikan biaya produksi. Selain berpengaruh terhadap laba perusahaan, nilai tukar juga berpengaruh terhadap perusahaan yang akan melakukan investasi, karena apabila pasar valuta asing lebih menarik daripada pasar modal, maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas. Secara umum hal ini akan mengakibatkan melemahnya pergerakan harga saham di negara tersebut.

Bagi seorang investor, melakukan diversifikasi portofolio merupakan hal yang penting guna meminimalisir resiko investasi. Investor melakukan diversifikasi saham dengan cara menanamkan modal diberbagai sektor perusahaan, ataupun menanamkan modal diberbagai instrumen investasi seperti emas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jannah, 2018) faktor lain yang mempengaruhi pasar modal adalah emas. Emas

merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati. Hal ini dikarenakan nilainya yang cenderung stabil, risiko yang rendah, dan memiliki likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang Pengaruh *Dow Jones Industrial Average*, Nilai Tukar, dan Harga Emas Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19 (Periode Maret 2020 – Desember 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang akan menguji keterkaitan antara variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh (Nurhayati, 2019). Penelitian melihat adanya pengaruh secara langsung antara *Dow Jones Industrial Average*, nilai tukar, dan harga emas terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh, karena diduga sampel yang digunakan relatif kecil. Teknik sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Dow Jones Industrial Average*, nilai tukar, dan harga emas bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2021 yang merupakan data *time series* mingguan.

Sumber data didapatkan dari laman resmi Investing.com (www.investing.com) untuk data IHSG, *DJIA*, dan harga emas berjangka. Sedangkan untuk data kurs JISDOR didapatkan dari Laman Bank Indonesia (www.bi.go.id).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data ini menggunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

**Tabel 1. Hasil Analisis Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. (Alpha)
95	1,193	,116	,05

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 1. diatas dijelaskan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,193 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,116. Hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah pada model penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Analisis multikolinieritas dilakukan dengan mendeteksi nilai tolerance dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Analisis Multikolonearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DJIA	,633	1,579
	Nilai Tukar	,623	1,604
	Harga Emas	,980	1,021

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* sebesar 0,633, nilai tukar sebesar 0,623, dan harga emas sebesar 0,980. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik *park glyeser*, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (0,05) maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,981	,944	1,039	,302
	DJIA	-,014	,017	-,111	,405
	Nilai Tukar	-,035	,080	-,058	,661
	Harga Emas	-,062	,038	-,167	,111

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Berdasarkan tabel 3. menunjukan bahwa nilai level of signifikan (a) pada variabel *DJIA* sebesar 0,405, nilai tukar sebesar 0,661, dan harga emas sebesar 0,111. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *DJIA*, nilai tukar, dan harga emas tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan eror pada periode t dengan kesalahan eror pada periode t-1. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji *durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Analisis Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,976	,975	,01911	1,809

a. Predictors: (Constant), LAG_LnY, Harga Emas, Nilai Tukar, DJIA

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel 4. diatas, hasil uji autokolerasi dengan uji *durbin-watson* menunjukkan nilai sebesar 1,809 dan nilai dU diperoleh sebesar 1.7306 dengan jumlah variabel 3 ($k = 3$) dan jumlah sampel 94 yang menunjukkan $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7306 < 1,809 < 2.2694$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi dengan uji *durbin-watson* tidak terdapat masalah autokolerasi.

5) Uji F (Kelayakan Model)

Model fit digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), nilai tukar, dan harga emas terhadap IHSG.

Tabel 5. Hasil Uji Model Fit

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,648	3	,216	27,111
	Residual	,717	90	,008	,000 ^b
	Total	1,365	93		

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, DJIA, Nilai Tukar

Berdasarkan table 5. diperoleh nilai *goodness of fit test statistic* dengan nilai signifikan sebesar 0,000^b, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), nilai tukar, dan harga emas menunjukan ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *goodness fit model* baik karena model ini dapat memprediksi nilai observasinya.

6) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu DJIA (X_1), nilai tukar (X_2), harga emas (X_3), terhadap variabel dependen yaitu IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan taraf signifikan pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,499	1,062	8,945	,000
	DJIA	2,010	,247	,639	,000
	Nilai Tukar	-1,760	,659	-,213	,009
	Harga Emas	-1,233	,450	-,224	,007

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel 6. di atas, maka koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 9,499 + 2,010X_1 - 1,760X_2 - 1,233X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa:

α = konstanta (nilai mutlak Y) apabila *DJIA* (X_1), nilai tukar (X_2), harga emas (X_3) bernilai tetap, maka IHSG (Y) mengalami kenaikan sebesar 9,499 satuan.

- 1) β_1 = koefisien regresi *DJIA* (X_1), sebesar 2,010 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *DJIA* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan IHSG (Y) sebesar 2,010 satuan.
- 2) β_2 = koefisien nilai tukar (X_2) sebesar -1,760 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai tukar sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan IHSG (Y) sebesar 1,760 satuan.
- 3) β_3 = koefisien regresi harga emas (X_3) sebesar -1,233 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan harga emas sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan IHSG (Y) sebesar 1,233 satuan

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (X_1).

Nilai t hitung *DJIA* (X_1), sebesar 8,146 dan untuk nilai t tabel 1,98638 yang artinya t hitung > t tabel, dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel *DJIA* (X_1), berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (X_2).

Nilai t hitung nilai tukar (X_2), sebesar -2,671 dan untuk nilai t tabel 1,98638 yang artinya t hitung > t tabel, dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel nilai tukar (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (X_3).

Nilai t hitung harga emas (X_3) sebesar -2,743 dan untuk nilai t tabel 1,98638 yang artinya t hitung > t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel harga emas (X_3) berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dow Jones Industrial Average (*DJIA*) terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dow jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 8,146 dan untuk nilai t tabel 1,98638, dimana t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi rasio dow jones yaitu sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya jika dow jones mengalami peningkatan maka IHSG juga akan meningkat, namun jika dow jones mengalami penurunan, IHSG juga akan menunjukkan tren yang menurun. Sebagai

negara yang kaya akan modal, investor-investor dari negara ini perlu mendiversifikasikan portofolionya di pasar modal negara-negara lain seperti Indonesia, guna untuk meminimalisir risiko. Begitupun sebaliknya, ketika perekonomian dunia mengalami kelesuan akibat pandemi covid-19, pasar-pasar saham antar negara yang terintegrasi memiliki pergerakan indeks harga yang sama dan memiliki korelasi diantara pergerakannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa dow jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Ini membuktikan bahwa terdapat integrasi antar pasar saham di Amerika Serikat dengan pasar saham di Indonesia. Terintegrasinya pasar saham tersebut disebabkan oleh dampak dari globalisasi dan integrasi ekonomi sehingga perekonomian di suatu negara saling terkait. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa saham akan ditransmisikan ke bursa saham negara lain, dimana bursa saham yang lebih kecil akan dipengaruhi oleh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2020), mendapatkan hasil bahwa korelasi antara IHSG dengan beberapa indeks pasar saham yang diteliti terlihat berubah secara dinamis dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efek penularan yang terjadi pada periode saat terjadinya krisis pandemi Covid-19. Efek tersebut berupa pengaruh yang timbul atas krisis yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham pada suatu negara. Perubahan tersebut memicu terjadinya pergerakan harga saham di negara lain atau yang disebut dengan *contagion effect*.

Kinerja bursa Amerika (AS) yaitu *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* menunjukkan kontraksi signifikan akibat pandemi covid-19. Investor melakukan *panic selling* yang berdampak pada penurunan indeks DJIA dengan penurunan terdalam pada bulan Maret 2020 sebesar 22,43%. Kemudian IHSG juga berkontraksi negatif pada bulan Maret sebesar -23,59% mencapai titik terendah pada level 4.194,94.

Hasil ini menunjukan bahwa bukti empiris yang ada sesuai dengan teori portofolio yang menganalisis bagaimana memilih kombinasi aset yang didasarkan pada risiko, baik dalam bentuk aset fisik maupun surat berharga.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung nilai tukar sebesar -2,671 dan untuk nilai t tabel 1,98638 yang artinya t hitung $>$ t tabel, dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai kurs rupiah terdepresiasi (kurs dollar meningkat), maka IHSG akan melemah. Bagi investor sendiri, pelemahan nilai kurs rupiah menunjukkan situasi fundamental perekonomian Indonesia dalam kondisi suram. Menurunnya kinerja perekonomian global akibat pandemi covid-19 telah mengakibatkan nilai tukar berbagai mata uang dunia, termasuk nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Rupiah tertekan mencapai 16.230 per dolar AS pada akhir Maret 2020.

Krisis akibat pandemi covid-19 ini telah mengakibatkan contagion, contagion effect semakin besar dengan adanya investasi global dan perdagangan antar negara. contagion effect yang diteruskan melalui integrasi keuangan juga akan meningkatkan efek spillover antar negara dikarenakan fluktuasi makro ekonomi. Melemahnya nilai

tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (meningkatnya kurs dollar) akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan yang mempunyai hutang dalam bentuk dollar, karena perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam pelunasannya. Begitupun dengan perusahaan yang menggunakan bahan baku nya berasal dari luar negeri, maka biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi akan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya profit perusahaan. Apabila profit perusahaan menurun, maka laba perusahaan juga akan menurun, sehingga investor cenderung melepaskan saham-saham yang dimilikinya untuk menghindari resiko. Aksi jual saham ini tentunya akan mendorong pelemahan IHSG.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa variabel kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks saham IHSG. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Salim, 2017) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar maka IHSG akan menurun secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa bukti empiris yang ada sesuai dengan teori portofolio Markowitz bahwa dalam membentuk portofolio optimal maka investor harus mengorbankan atau kehilangan satu aspek dengan alasan tertentu untuk mendapatkan aspek lain dengan kualitas yang berbeda sebagai pilihan yang diambil, antara risiko dan imbal hasil yang akan ia dapatkan nantinya.

3. Pengaruh Harga Emas terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga emas dan harga saham. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung harga emas sebesar -2,743 dan untuk nilai t tabel 1,98638 yang artinya t hitung $>$ t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut berarti jika harga emas naik maka harga saham akan turun. Naiknya harga emas menyebabkan investor melakukan diversifikasi aset dengan mengurangi investasi saham dan mengalihkan dana nya untuk investasi emas dengan tujuan untuk meminimalisir resiko investasi. Sehingga mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan emas dianggap safe haven, ketika perekonomian global tidak menentu dan tumbuhnya ketidakpastian selama krisis pandemi covid-19, membuat manajemen resiko portofolio dan aset menjadi tantangan utama bagi investor dalam melakukan diversifikasi aset. Emas dijadikan safe haven selama periode krisis karena ketersediannya langka, banyak diminati, dan sangat berharga secara intrinsik. Harga emas terbukti meningkat cukup signifikan pada bulan Maret hingga Juli 2020 dengan kenaikan sebesar 26,15%.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa variabel gold (harga emas) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham IHSG. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Benlagha & Omari, 2021) yang menyatakan bahwa periode kesulitan keuangan menyebabkan keterkaitan pengembalian yang besar di beberapa pasar aset. Khususnya selama periode covid-19, ketidakpastian global yang disebabkan oleh penularan (*contagion*) telah mempengaruhi pola keterhubungan struktural antara emas dan pasar saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dow Jones Industrial Average berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Nilai tukar dan harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Pandemi covid-19 memberikan efek penularan (contagion effect) terhadap pasar yang saling terintegrasi sehingga mengakibatkan kontraksi pada pasar saham dan perekonomian dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditya, Sinaga, B. M., & Maulana, A. (2018). Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makroekonomi Dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 284–295. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/21333>
- [2] Benlagha, N., & Omari, S. El. (2021). Connectedness of stock markets with gold and oil: New evidence from COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, xxxx, 102373. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102373>
- [3] Hayu Wikan Kinasih, R. H. R. (2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Peningkatan Kasus Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 50–55. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15557>
- [4] Jannah, M. (2018). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*. 17, 103–110.
- [5] Nurhayati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Praktis* (kedua). Unikal Press.
- [6] Roofica Yunia, T. K. (2019). Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Inflasi Dan Volume Perdagangan: Analisis Pengaruh Terhadap IHSG. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 113, 113–132.
- [7] Salim, J. F. (2017). Pengaruh Faktor Dalam Dan Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 35–48.
- [8] Sugiyanto, S. C. (2020). *Integrasi Dinamis Pasar Modal Indonesia Dengan Pasar Modal In- ternasional Pada Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 143–151.
- [9] www.idx.com
- [10] www.investing.com
- [11] www.bi.go.id